



Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis dalam Profil Pelajar Pancasila

Jilan Anggreni¹, Non Syafria², Khairiyah Khadijah³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: jilan.anggreni6218@student.unri.ac.id, nonsyafria@lecturer.unri.ac.id,
khairiyahkhadijah@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-10 Keywords: <i>Classical Guidance; Interactive Multimedia; Critical Reasoning.</i>	Critical reasoning skills are essential for assessing information rationally, analyzing, evaluating and concluding. Therefore, the ability to reason critically is very necessary to be improved, if it continues to be left without any effort to provide services, and there is no effort to improve it, it will have an impact on hampering the learning process of students. The purpose of this research is to see the effect of classical guidance services using interactive multimedia to improve critical reasoning skills in the Pancasila student profile. This research was conducted in SMA Negeri 1 Pekanbaru city. This research included quantitative research with experimental research type. The sample of this research is students who have the lowest critical reasoning ability. This research uses descriptive data analysis, then the hypothesis is tested using Paired Samples Test and Product Moment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-10 Kata kunci: <i>Bimbingan Klasikal; Multimedia Interaktif; Bernalar Kritis.</i>	Kemampuan bernalar kritis sangat penting untuk menilai informasi secara rasional, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan. Oleh karena itu kemampuan bernalar kritis sangat perlu untuk ditingkatkan, jika terus dibiarkan tanpa ada upaya untuk memberikan layanan, dan tidak ada upaya untuk meningkatkannya, maka akan berdampak pada terhambatnya proses belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 kota Pekanbaru. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini merupakan siswa yang memiliki kemampuan bernalar kritis terendah. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, lalu hipotesis diuji dengan menggunakan Uji Beda Dua dan Uji Korelasi Pearson (Product Moment).

I. PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi informasi mulai dirasakan memberikan dampak positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi, dunia pendidikan menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada saat ini konsep profil pelajar Pancasila yang telah diterapkan pada kurikulum pendidikan saat ini (Kurikulum Merdeka) menjadi harapan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila yang dirancang enam aspek salah satunya adalah kemampuan bernalar kritis. Namun aspek bernalar kritis masih belum dikembangkan secara maksimal di sekolah. Hal ini sesuai hasil riset data data *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia dalam aspek-aspek seperti pemecahan masalah yang kompleks dan bernalar kritis masih di bawah rata-rata internasional. Oleh karena itu, kemampuan bernalar kritis ini perlu ditingkatkan, jika terus

dibiarkan tanpa ada upaya untuk memberikan layanan, dan tidak ada upaya untuk meningkatkannya, maka akan berdampak pada terhambatnya proses belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Setiawan (2022) dari hasil analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara guru observasi selama penelitian, tes siswa dan dokumentasi menunjukkan sebagai berikut: (1) Kemampuan siswa dalam menjelaskan masih kurang. (2) Kemampuan siswa dalam memahami suatu pertanyaan dan pernyataan masih kurang. (3) Siswa tidak menyertakan alasan dalam memberikan pendapat, pernyataan, dan menjawab pertanyaan. (4) Siswa belum mampu mengaitkan informasi yang diterima dengan pengetahuan yang dimilikinya. (5) Siswa belum mampu menganalisis dengan baik tentang suatu masalah. (6) Siswa kurang memiliki pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. (7) Kemampuan siswa dalam memahami suatu masalah masih kurang. Selain

itu, siswa kurang dalam memperhatikan sebab akibat dalam mengambil suatu keputusan. (8) Kemampuan siswa dalam mengamati suatu hal sudah cukup baik. (9) Kemampuan siswa dalam memprediksi suatu implikasi dari suatu perilaku masih kurang. Sehingga aspek-aspek bernalar kritis belum terpenuhi.

Kemendikbud (2022) mengartikan bahwa pelajar yang bernalar kritis ialah pelajar yang mampu secara rasional memproses informasi baik secara kualitatif dan kuantitatif, membentuk keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Indikator-indikator bernalar kritis ialah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

Untuk mengatasi permasalahan turunya bernalar kritis, peserta didik perlu adanya layanan bimbingan konseling yang diberikan, salah satunya ialah layanan bimbingan klasikal. Sebagaimana menurut Fahrozin (2012) layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh konselor yang berupa cara yang tepat dalam memberikan informasi dan orientasi kepada peserta didik mengenai layanan yang terdapat di sekolah seperti program studi lanjut, kemahiran belajar dan layanan bimbingan klasikal ini juga dapat digunakan sebagai layanan preventif. Bimbingan klasikal ini didukung dengan menggunakan multimedia. Syahbrudin (2018) menyebutkan ada banyak cara yang bisa dipakai untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan peningkatan nilai-nilai karakter siswa. Salah satunya ialah melalui penggunaan multimedia interaktif yang dikembangkan sesuai kebutuhan, potensi sumber daya serta kondisi lingkungan masing-masing siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran inkuiri IPA terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa sekolah dasar. Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bernalar

kritis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif terhadap meningkatnya kemampuan bernalar kritis siswa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian yang dipilih melalui pretest pada siswa yang memiliki kemampuan bernalar kritis yang terendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Kuisioner yang digunakan yaitu skala kemampuan bernalar kritis siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, lalu hipotesis diuji dengan menggunakan Uji Beda (Uji T) dan Korelasi Pearson (*Product Moment*) dengan bantuan SPSS Versi 27. Penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Multimedia Interaktif

Adapun tingkat bernalar kritis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat kemampuan bernalar kritis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif

Sebelum%		Sesudah%	
Kategori	Persentase	Kategori	Persentase
Sangat Rendah	6%	Sangat Rendah	0%
Rendah	52%	Rendah	0%
Sedang	39%	Sedang	39%
Tinggi	3%	Tinggi	48%
Sangat Tinggi	0%	Sangat Tinggi	13%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2024

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa sebelum pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif, sebagian besar kemampuan bernalar kritis siswa berada dalam kategori rendah. Sedangkan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia interaktif dengan menggunakan multimedia interaktif mengalami peningkatan yang berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Per-Indikator Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Multimedia Interaktif

Aspek	Indikator	Item	Pretest		Posttest		Peningkatan
			F	%	F	%	
Memperoleh dan Mengproses Informasi dan Gagasan	1. Mengajukan pertanyaan yang relevan	4	360	72,58%	398	80,24%	7,66%
	2. Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan	4	332	70,97%	410	82,64%	11,69%
Menganalisis dan Mengevaluasi Gagasan dan Informasi yang Didapatkan	1. Mengetahui dan menganalisis gagasan dan informasi yang didapatkan	5	438	78,63%	500	80,63%	10,00%
	2. Menganalisis dan mengevaluasi gagasan dan informasi yang didapatkan	5	438	78,63%	500	80,63%	10,00%
Refleksi pemikiran dan proses berpikir	1. Merefleksi dan mengaitkan pemikirannya sendiri	12	1140	76,61%	1305	87,70%	11,09%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2024

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, maka dapat dilihat bahwa indikator mengajukan pertanyaan yang relevan mengalami peningkatan sebesar 7,66%, Kemudian kemampuan untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan mengalami peningkatan sebesar 11,69%. Selanjutnya kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi gagasan dan informasi yang didapatkan mengalami peningkatan sebesar 10,00%. Selanjutnya kemampuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri mengalami peningkatan sebesar 11,09%.

2. Perbedaan Antara Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Multimedia Interaktif

Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan bernalar kritis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif, perlu dilakukan perhitungan menggunakan uji T dengan SPSS versi 27. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji T yang dilakukan, diketahui apabila hasil *Asym. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Jika angka *Asym. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Pada hasil "*Test Statistics*" yang diperoleh, diketahui bahwa *Asym. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan bernalar kritis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa, peneliti menggunakan rumus korelasi pearson dengan bantuan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi pearson maka diketahui bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah <0,001. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05. Atas dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia interaktif berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.

Kemudian dari hasil olahan data tersebut, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,722. Untuk mengetahui koefisien determinan, digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} (rs)^2 &= (0,722)^2 \\ &= 0,521 \\ &= 0,521 \times 100\% \\ &= 52,1\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif terhadap kemampuan bernalar kritis siswa adalah sebesar 52,1%. Pengaruh ini bermakna positif untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa,

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif kemampuan bernalar kritis siswa pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam memproses informasi secara efektif dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, N., Nisa, S., & Suriani, A. (2024), bahwa terdapat beberapa aspek yang memberdayakan siswa siswa dalam menggunakan penalaran untuk menyelesaikan soal matematika yaitu aspek psikologis, aspek motivasi, dan aspek kondisi fisik yang menghambat kemampuan bernalar kritis anak.

Namun setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif, sebagian besar pada

kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan multimedia interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmat (2015) yang menyatakan bahwa multimedia pembelajaran berbasis computer bermanfaat sebagai alat bantu yang mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran, memberikan nuansa baru dalam pembelajaran supaya menjadi lebih interaktif, efektif, efisien, menarik dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif selama 6 pertemuan, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bernalar kritis siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif salah satu aspek kemampuan bernalar kritis siswa yang paling meningkat pada penelitian ini yaitu aspek memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan indikator mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani, V. (2024), bahwa terjadinya peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa melalui media interaktif. Dengan kenaikan dari hasil uji *N-Gain* sebesar 0,66 dengan kategori kenaikan sedang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kemampuan bernalar kritis siswa sebelum pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif sebagian besar pada kategori rendah, sedangkan setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif sebagian besar pada kategori tinggi. Kemampuan bernalar kritis siswa mengalami peningkatan setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan bernalar kritis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif. Terdapat pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan multimedia interaktif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis dalam Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Al'ryani, E. D., Fa'idjrin, N., Al'zaihro, T. Al., & Fitriyono, R. Al. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3).
- Fai'rozin, M. (2012). Pengembangan Bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Caikrawala Pendidikan*, 1, 143 - 156
- Ha'iyati, N., & Setia'wain, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basiscedu*, 6(5), 8517-8528.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*.
- Pohan, A. H. (2024, July). MULTIMEDIA INTERAKTIF INKUIRI IPA: TINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD. In *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* (Vol. 6, pp. 43-48).
- Rahmadani, N., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Menelaah Faktor-faktor yang Berdampak pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *TSAQOFAH*, 4(4), 3108-3117.
- Raihmat, S. T. (2015). Pemanfaatan multimedia interaktif berbasis komputer dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7(2), 196-208
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Sya'hrudin, J. (2018). Multimedia Interaktif Berbasis Karakter sebagai upaya Peningkatan Nilai-nilai Karakter dan

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 3(1), 7-13.

Widi, Shilvina. "Data Kualitas Pendidikan Siswa di Indonesia Berdasarkan Hasil PISA 2022" DataIndonesia.id, 08 Desember 2023, <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/data-kualitas-pendidikan-siswa-di-indonesia-berdasarkan-hasil-pisa-2022>